

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karsinoma sel skuamosa rongga mulut (OSCC) lazim di seluruh dunia dan merupakan salah satu kanker tersering di Asia Selatan. Faktor etiologi yang paling dikenal untuk OSCC adalah penggunaan tembakau, penelitian terbaru menunjukkan bahwa Infeksi Human Papillomavirus (HPV) juga merupakan faktor risiko penting untuk OSCC. Infeksi oleh Human Papillomavirus (HPV) adalah melalui kontak seksual (Shelly et al, 2018).

Kanker mulut adalah penyakit mematikan di seluruh dunia dengan gambaran kelangsungan hidup 5 tahun sekitar 50% dan kanker mulut Karsinoma sel skuamosa (OSCC) menyumbang 90% dari semua jenis kanker mulut yang ditemukan di mulut, lidah, dan bibir. Kanker mulut sangat terkait dengan paparan faktor risiko seperti: mengunyah sirih, merokok, minum alkohol, dan infeksi virus (Yi-Chao, et al, 2019).

Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) tahun 2020, tercatat sekitar 19 juta kasus baru kanker diseluruh dunia diantaranya termasuk kanker mulut dan orofaring dengan 377.713 kasus baru dan 177.757 kematian. Sedangkan di tahun 2018 jumlah kasus sebanyak 354.864 dengan jumlah kematian sebanyak 177.384 jiwa, hal ini menunjukkan bahwa kasus kanker terus bertambah tiap tahunnya diantaranya termasuk kanker rongga mulut (GLOBOCAN, 2020)

Human Papilloma Virus (HPV) adalah faktor risiko utama yang terkait dengan Oral Squamous Cell Carcinoma (OSCC). Seperti yang dibuktikan dalam Prognosis studi epidemiologi pasien OSCC dapat bervariasi, tergantung pada faktor risiko yang terkait dengan tumor ini (Dabeiba, et al, 2019). Di Kolombia jenis virus yang paling umum terkait dengan OSCC adalah HPV-16 dan -58 dan kanker serviks HPV 16, 18, 45, 33, 31, 52, 58 dan 35 (Dabeiba, et al, 2019).

Indonesia adalah salah satu negara di wilayah Asia Tenggara dengan insidensi kanker rongga mulut yang tinggi. Jumlah kasus baru untuk penyakit kanker rongga mulut tahun 2018 sebanyak 5078 kasus baru dengan 2326 jiwa meninggal dunia (GLOBOCAN, 2020). Meningkatnya kasus kanker dinilai diakibatkan oleh perbedaan

dalam faktor risiko, screening awal, prosedur diagnostik, akses ke perawatan dan cara pengobatan yang dilakukan (Clarke, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, di Provinsi Sumatera utara jumlah kasus kanker tercatat sebanyak 69.517 orang dan kebanyakan diderita pada orang yang tinggal diperkotaan. Dari data jumlah kasus yang telah didapati di RSUP H. Adam Malik yang diketahui merupakan rumah sakit pemerintahan dan pusat rujukan di Medan ada sekitar 686 kasus kanker rongga mulut dalam empat tahun terakhir. Dari kasus kanker rongga mulut yang diperoleh menunjukkan bahwa kasus kanker rongga mulut di Medan jumlahnya termasuk banyak, untuk itu hal ini seharusnya dapat ditangani dengan cara mengedukasi masyarakat Medan melalui dokter umum agar kanker rongga mulut di Medan tidak mengalami peningkatan pada tahun berikutnya.

Mengenal berbagai faktor risiko terjadinya kanker rongga mulut, dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap pola gaya hidup yang dapat berpeluang terjadinya Oral Squamous Cell Carcinoma (OSCC) Terkait Human Papillomavirus (HPV). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gomes dkk, 2015) di Brasil tahun 2015, dari total sampel 150 mahasiswa Kedokteran Gigi, sebanyak 60,61% memiliki gambaran pengetahuan cukup hingga tinggi dan 37,93% memiliki gambaran pengetahuan yang rendah mengenai kanker mulut, serta hanya 38,25% dari total sampel yang mengetahui bahwa OSCC adalah kanker mulut yang paling sering terjadi. Selain itu, dilaporkan juga oleh Clarke dkk, di Inggris tahun 2018 bahwa, 20,5% dokter umum general practitioner yang mencurigai adanya OSCC di rongga mulut pasiennya dan hanya 7% diantaranya yang merujuk dengan interpretasi keadaan mendesak

Oral Squamous Cell Carcinoma memiliki potensi tinggi untuk menyerang jaringan lokal dan memiliki resiko kematian sekitar 50% dalam waktu 5 tahun (Himiko et al, 2019). Meskipun peningkatan pengetahuan tentang patogenesis OSCC dan kemajuan dalam kemoterapi, radioterapi, dan pembedahan, dapat mengurangi jumlah kematian pasien dengan OSCC, salah satu cara yang mungkin dapat di hindari agar tidak terkena Oral Squamous Cell Carcinoma (OscC) terkait Human Papillomavirus (HPV) adalah dengan cara menjaga pola kebersihan hidup, dan juga meningkatkan pengetahuan mengenai Oral Squamous Cell Carcinoma lebih spesifik lagi.

Pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan. Dengan kata lain, di perguruan tinggi, mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih baik (Hidayah, 2017). Upaya perawatan gigi perlu ditinjau dari segi manajemen perawatan gigi, meliputi lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, pencegahan dan pengobatan (Hidayah, 2017).

Pengetahuan diperoleh secara alami atau dengan desain, yaitu melalui proses pendidikan. Penelitian telah menunjukkan hubungan peningkatan pengetahuan tentang kebersihan mulut serta peningkatan hasil kebersihan mulut. (Abdullah, 2018). Hal ini mempengaruhi perilaku untuk hidup sehat, karena orang yang berpendidikan memiliki pengetahuan, sikap baik terhadap kesehatan (Abdullah, 2018).

Tujuan mengetahui dan merawat gigi mulut terdiri dari tujuan umum serta tujuan khusus. Tujuan umum dari pengetahuan serta perawatan kebersihan gigi juga mulut adalah meningkatkan mutu dan efisiensi pelayanan guna mencapai kemandirian kebersihan gigi dan mulut. (Widjanarko, 2019). Sedangkan tujuan khusus yaitu pengetahuan, kesadaran, kemampuan masyarakat hidup sehat di bidang kesehatan gigi juga mulut, termasuk keterampilan ganda kemampuan melakukan upaya pencegahan gangguan gigi dan mulut. (Widjanarko, 2019).

Dokter umum adalah seorang dokter yang berfokus untuk menangani gejala dan penyakit pada pasien secara umum (Grol et al, 2018). Dokter harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai oral squamous cell carcinoma (Osc) terkait Human Papillomavirus (HPV), karena dokter umum dikenal sebagai dokter layanan gambaran pertama yang berperan dalam memberikan pencegahan, diagnosis, penanganan awal, dan rujukan ke dokter spesialis jika diperlukan (Grol et al, 2018).

Berdasarkan prasurvey yang sudah dilakukan peneliti pada awal bulan April 2022 kepada beberapa Dokter umum di lingkungan Universitas Prima Indonesia mengenai oral squamous cell carcinoma (Osc) terkait Human Papillomavirus (HPV) ada beberapa Dokter umum yang masih memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai oral squamous cell carcinoma (Osc) terkait Human Papillomavirus (HPV), seperti ketika peneliti menanyakan apa itu oral squamous cell carcinoma (Osc) dan apa saja faktor yang dapat menyebabkannya terlihat masih ada beberapa yang kurang mengetahui mengetahui apa itu oral squamous cell carcinoma (Osc), namun ada juga

beberapa Dokter umum yang mampu menjelaskan dengan detail mengenai oral squamous cell carcinoma (Osc), dari hasil prasurvey ini maka terlihat bahwa masih kurang meratanya pengetahuan Dokter umum di Lingkungan Universitas Prima Indonesia mengenai oral squamous cell carcinoma (Osc).

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan peneltian dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Dokter umum Di Lingkungan Universitas Prima Indonesia Mengenai Oral Squamous Cell Carcinoma (Osc) Terkait Human Papillomavirus (HPV)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka rumusan masalah pada peneiltian ini adalah gambaran pengetahuan dokter umum di lingkungan Universitas Prima Indonesia mengenai oral squamous cell carcinoma (Osc) terkait Human Papillomavirus (HPV)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dokter umum di lingkungan Universitas Prima Indonesia mengenai oral squamous cell carcinoma (Osc) terkait Human Papillomavirus (HPV).

1.3.2 Tujuan Khusus

Berikut adalah tujuan khusus pada penelitian ini:

1. Untuk mengetahui karakteristik responden.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dokter umum di lingkungan Universitas Prima Indonesia mengenai oral squamous cell carcinoma (Osc) terkait Human Papillomavirus (HPV).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat di Bidang Akademis

Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan oral squamous cell carcinoma (OSCC) terkait Human Papillomavirus (HPV).

1.4.2 Manfaat di Bidang Penelitian

Bagi pengembangan penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya terkait dengan oral squamous cell carcinoma (OSCC) terkait Human Papillomavirus (HPV).

1.4.3 Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

Bagi instansi kesehatan, memberikan informasi mengenai dengan oral squamous cell carcinoma (OSCC) terkait Human Papillomavirus (HPV), sehingga dapat menentukan tatalaksana yang tepat.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai oral squamous cell carcinoma (OSCC) terkait human papillomavirus (HPV), sehingga masyarakat dapat membiasakan untuk hidup sehat.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Pengetahuan dokter umum di lingkungan Universitas Prima Indonesia mengenai oral squamous cell carcinoma (Osc) terkait Human Papillomavirus (HPV) masuk kedalam kategori tinggi.
- H2 : Pengetahuan dokter umum di lingkungan Universitas Prima Indonesia mengenai oral squamous cell carcinoma (Osc) terkait Human Papillomavirus (HPV) masuk kedalam kategori cukup.
- H3 : Pengetahuan dokter umum di lingkungan Universitas Prima Indonesia mengenai oral squamous cell carcinoma (Osc) terkait Human Papillomavirus (HPV) masuk kedalam kategori rendah.